

**Studi Prediksi *Financial Distress* Menggunakan *The Zmijewski Model*,
The Altman Model, dan *The Springate Model***
(Studi Kasus: Laporan Keuangan PT Hero Supermarket Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018)

Ruli Karis Sandi^{1*}, Asmadhini Handayani Rahmah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: rully.bejo61@gmail.com

Diterima: 02/09/20

Revisi: 11/09/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis resiko *financial distress* dari PT Hero Supermarket Tbk dengan menggunakan *The Zmijewski Model*, *The Altman Model*, dan *The Springate Model*.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2018.

Hasil: Ketiga model prediksi yang digunakan yaitu *The Zmijewski Model*, *The Altman Model*, dan *The Springate Model*, sama-sama menyatakan bahwa PT Hero Supermarket Tbk pada periode 2012-2018 berada dalam kondisi sehat atau bisa dibilang aman dari kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*

Manfaat: Penelitian ini dapat digunakan sebagai *early warning system* untuk mengetahui kondisi perusahaan yang di teliti dan berguna sebagai bahan pengambil keputusan bagi para investor dan kreditor yang ingin menanamkan modal atau berinvestasi.

Abstract

Purpose of study: This study aim to determine and analyze the financial distress risk of PT Hero Supermarket Tbk using The Zmijewski Model, The Altman Model, and The Springate Model.

Methodology: This study uses secondary data in the form of financial statements PT Hero Supermarket Tbk taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2012-2018.

Results: All three prediction models used are The Zmijewski Model, The Altman Model, and The Springate Model, both states that the PT Hero Supermarket Tbk in the 2012-2018 period is in good health or can be said to be safe from financial distress.

Applications: This research can be used as an early warning system to find out the condition of the company being studied and is useful as a material for decision makers for investors and creditors who want to invest.

Kata kunci: *Early warning system, Financial distress, The zmijewski model, The altman model, The springate model*

1. PENDAHULUAN

Tujuan awal dibangun dan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi serta memiliki kemampuan bersaing didalam dunia bisnis dalam waktu yang lama. Namun kenyataan yang terjadi, perusahaan-perusahaan tersebut banyak mengalami kendala didalam mewujudkan tujuannya tersebut. Banyak faktor yang mengakibatkan hal ini terjadi, salah satunya seperti kurang mengamati pergerakan-pergerakan yang dilakukan oleh kompetitor, tentu ini akan mengakibatkan sebuah perusahaan kalah bersaing dan tertinggal dari para kompetitor mereka. Imbasnya minat para investor dan kreditor pun menurun menjadikan perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* yang semakin meningkatkan persentase kebangkrutan sebuah perusahaan.

Menjamurnya bisnis-bisnis *online shop* di Indonesia sangat berpengaruh terhadap industri *retail*, dampak yang sangat dirasakan adalah menurunnya daya beli dan pertumbuhan industri *retail* yang mengalami penurunan. Sebagai contoh persoalan *retail* yang mengalami penurunan daya beli dan mempengaruhi tingkat penjualan yaitu PT Hero Supermarket Tbk, dimana untuk melakukan efisiensi bisnis PT Hero Supermarket Tbk telah melakukan penutupan 26 gerai dan melakukan pemutusan hubungan kerja kepada 532 karyawannya. Ini merupakan dampak dari banyaknya para konsumen yang beralih ke *online shop*, yang mana mengharuskan perusahaan retail merespon dengan melakukan inovasi-inovasi untuk memuaskan hasrat belanja dari para konsumen. (Databoks, 2019). Menurut laporan keuangan PT Hero Supermarket Tbk, kinerja pada tahun 2017 lagi-lagi menunjukkan kerugian yang mencapai Rp 191,40 miliar, dimana pada tahun 2015 HERO telah mengalami kerugian Rp 144,08 miliar. Kerugian terbesar HERO tercatat pada tahun 2018 yang tembus hingga angka

Rp 1,25 triliun, sementara pada maret 2019, HERO masih belum bisa keluar dari permasalahannya dan telah mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 3,5 miliar. (Jayani & Tamara, 2019)

Dari contoh permasalahan ini, ketika sebuah perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sulit, maka ini akan menimbulkan terjadinya *financial distress*, yang tentu saja akan membawa perusahaan pada kebangkrutan. Menurut Plat & Plat (2002), *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan.

1.1. Kajian Teori

Financial Distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan berada dalam keadaan krisis atau kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat, dimana dalam kondisi ini perusahaan sudah tidak lagi mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada para kreditur yang telah jatuh tempo. Tanda-tanda awal *financial distress* sebenarnya dapat diketahui dari menurunnya kualitas produk yang dihasilkan, adanya penundaan pengiriman dan penundaan pembayaran tagihan-tagihan perusahaan. Apabila kondisi ini mendapatkan respon cepat dari pihak perusahaan tentu akan sangat memudahkan dalam melakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan ini, sehingga perusahaan dapat keluar dari kondisi sulit dan menjauhkan perusahaan dari kemungkinan bangkrut atau likuiditas.

Menurut Gamayuni (2011), terdapat lima bentuk kesulitan keuangan atau *financial distress*, yaitu sebagai berikut:

- Economic failure*. Suatu keadaan pendapatan perusahaan tidak dapat menutup total biaya perusahaan, termasuk biaya modal.
- Business failure*. Suatu keadaan perusahaan menghentikan kegiatan operasional dengan tujuan mengurangi (akibat) kerugian bagi kreditor.
- Technical insolvency*. Suatu keadaan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.
- Insolvency in bankruptcy*. Suatu keadaan nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar aset perusahaan.
- Legal bankruptcy*. Suatu keadaan perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum.

Sebuah perusahaan dapat mengidentifikasi dan mewaspadaai kondisi *financial distress* dengan menggunakan model peringatan dini (*early warning system*), dengan menggunakan metode ini pihak-pihak terkait seperti pemilik perusahaan, manajemen, para investor, regulator dan *stakeholders* mempunyai informasi yang nantinya digunakan untuk pengambilan keputusan yang berguna secara langsung agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Untuk memprediksi kondisi *financial distress* dapat dilakukan dengan menggunakan model-model yang telah dikembangkan oleh Zmijewski (1984), Altman (1968), dan Springate (1978).

1.2. The Zmijewski Model (X-Score)

Model ini dikembangkan oleh Zmijewski (1984), model ini menggunakan analisis rasio untuk mengukur kinerja perusahaan, *leverage*, dan likuiditas perusahaan. Dimana Zmijewski pada saat itu menggunakan probit analisis yang digunakan pada perusahaan yang digunakan sebagai sampel untuk mengembangkan model prediksi miliknya. Sampel tersebut terdiri dari 40 perusahaan yang telah mengalami kebangkrutan dan 800 yang masih bertahan pada saat itu. Model yang berhasil dikembangkan oleh Zmijewski yaitu:

$$X = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3 \quad (1)$$

Dimana:

$$X_1 (\text{Return on Asset}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_2 (\text{Debt Ratio}) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$X_3 (\text{Current Ratio}) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Nilasari & Haryanto, 2018) Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang sedang mengalami *financial distress* dapat dilihat dengan nilai X-Score apabila:

$X < 0$ maka perusahaan berada dalam kondisi sehat

$X > 0$ maka perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*

1.3. The Altman Model (Z-Score)

Altman (1968) mengembangkan metodenya dengan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* yang memakai lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, *market value of equity to book value of total debt* dan *sales to total asset*. Dimana dalam penelitiannya Altman mengambil sampel dari 66 perusahaan, masing-masing terdiri dari 33 perusahaan yang telah bangkrut dan 33 perusahaan yang tidak bangkrut. Model awal yang berhasil dikembangkan oleh Altman yaitu:

$$Z = 1.2Z_1 + 1.4Z_2 + 3.3Z_3 + 0.6Z_4 + 0.999Z_5 \quad (2)$$

Dimana:

$$Z_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$Z_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$Z_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$Z_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Total Hutang}}$$

$$Z_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Widyawati dkk., 2015) Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang sedang mengalami *financial distress* dapat dilihat dengan nilai Z-Score apabila:

$Z > 2.60$ maka perusahaan berada dalam kondisi sehat

$1.10 < Z < 2.60$ maka perusahaan berada dalam kondisi abu-abu

$Z < 1.10$ maka perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*

Namun model ini mengalami revisi karena adanya perbedaan antara neraca institusi keuangan satu dengan institusi keuangan lainnya. Menurut Altman revisi ini diperlukan agar model prediksinya tidak hanya dipakai oleh perusahaan manufaktur saja namun, dapat juga digunakan untuk memprediksi perusahaan non manufaktur. Berikut model yang telah direvisi oleh Altman yang digunakan-untuk perusahaan non manufaktur:

$$Z = 6.56Z_1 + 3.26Z_2 + 6.72Z_3 + 1.05Z_4 \quad (3)$$

Dimana:

$$Z_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$Z_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$Z_3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$Z_4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Total Hutang}}$$

(Widyawati dkk., 2015) Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang sedang mengalami *financial distress* dapat dilihat dengan nilai Z-Score apabila:

$Z > 2.60$ maka perusahaan berada dalam kondisi sehat

$1.10 < Z < 2.60$ maka perusahaan berada dalam kondisi abu-abu

$Z < 1.10$ maka perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*

1.4. The Springate Model (S-Score)

Springate (1978) merupakan pengembangan dari model pendahulunya yaitu Altman (1968), model ini menggunakan teknik *Multivariate Discriminants Analysis* (MDA) dan untuk memprediksi *financial distress* Springate memakai empat jenis rasio keuangan yaitu rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap total liabilitas lancar, dan rasio total penjualan terhadap total aset. Untuk sampelnya Springate menggunakan 40 perusahaan manufaktur di Kanada diantaranya adalah 20 perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* dan 20 perusahaan dalam kondisi sehat. Berikut model yang berhasil dikembangkan oleh Springate guna memprediksi *financial distress*.

$$S = 1.3A + 3.07B + 0.66C + 0.4D \quad (4)$$

Dimana:

$$A = \frac{\text{Aset lancar - Liabilitas Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

$$B = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$C = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

$$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

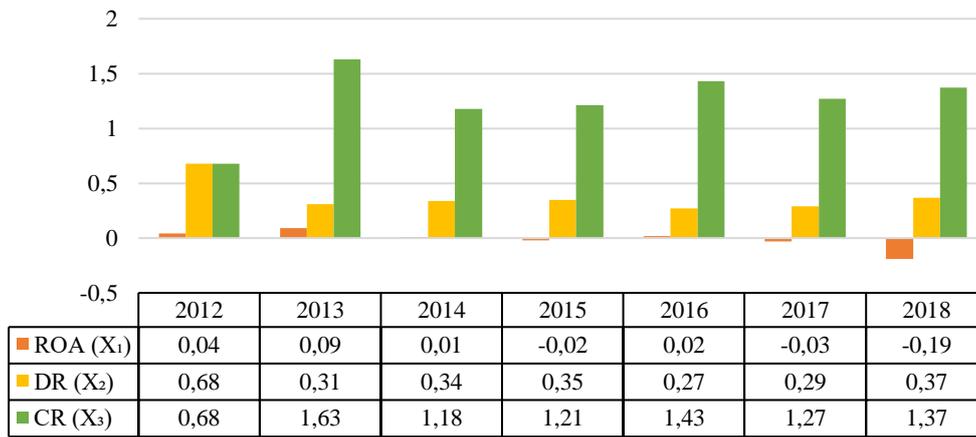
(Nilasari & Haryanto, 2018) Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang sedang mengalami *financial distress* dapat dilihat dengan nilai S-Score apabila:

$S > 0,862$ maka perusahaan berada dalam kondisi sehat
 $S < 0,862$ maka perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2018 dengan website www.idx.co.id. Data juga dapat dikumpulkan menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan data, artikel, jurnal, dan berbagai macam tulisan yang ada kaitannya dengan variabel-variabel dalam penelitian. Menghitung rasio-rasio keuangan menggunakan data yang ada didalam laporan keuangan perusahaan, yang nantinya hasil perhitungan dari setiap rasio akan di masukkan kedalam persamaan *The Zmijewski Model*, *The Altman Model*, dan *The Springate Model*, untuk menentukan score apakah perusahaan berada dalam kondisi sehat, *grey area*, atau berada dalam kondisi *financial distress*. Untuk mempermudah dalam membandingkan hasil perhitungan dari setiap model, yang nantinya digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan, dibuatlah table perbandingan untuk setiap model prediksi yang digunakan.

THE ZMIJEWski MODEL



Gambar 1: Grafik Rasio yang digunakan *The Zmijewski Model*

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa adanya pergerakan nilai rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh *The Zmijewski Model* didalam laporan keuangan pada periode 2012-2018. Tingginya nilai dari *current ratio* atau rasio lancar menunjukkan bahwa, PT Hero Supermarket Tbk memiliki kemampuan yang bagus dalam membayar atau memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya, ini juga memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dari para kreditur atau calon kreditur.

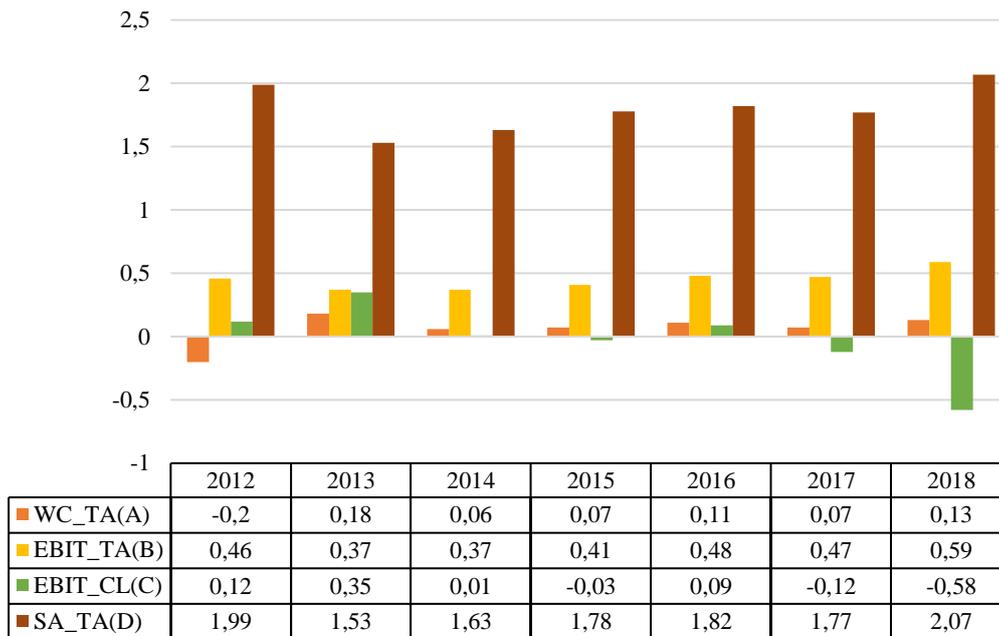
THE ALTMAN MODEL



Gambar 2: Grafik Rasio yang digunakan *The Altman Model*

Gambar 2 diatas menunjukkan bahwa adanya pergerakan nilai rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh *The Altman Model*, didalam laporan keuangan pada periode 2012-2018. Tingginya nilai *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset* menunjukkan, bagaimana kemampuan efisiensi dari PT Hero Supermarket Tbk dalam menggunakan atau memaksimalkan aset-aset milik mereka untuk menghasilkan laba.

THE SPRINGATE MODEL



Gambar 3: Grafik Rasio yang digunakan *The Springate Model*

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa adanya pergerakan nilai rasio-rasio keuangan yang digunakan oleh *The Springate Model*, didalam laporan keuangan padaperiode 2012-2018. tingginya nilai *Sales to Total Asset* menunjukkan bagaimana kemampuan dari PT Hero Supermarket Tbk dalam memaksimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

Tabel 1: Hasil Perhitungan Setiap Rasio Yang Digunakan Zmijewski

Tahun	ROA (X ₁)	Debt Ratio(X ₂)	Current Ratio(X ₃)
2012	0,04	0,68	0,68
2013	0,09	0,31	1,63
2014	0,01	0,34	1,18
2015	-0,02	0,35	1,21
2016	0,02	0,27	1,43
2017	-0,03	0,29	1,27
2018	-0,19	0,37	1,37

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Setelah mendapatkan hasil perhitungan setiap rasio pada tabel 1, kemudian nilai-nilai tersebut akan dimasukkan kedalam persamaan untuk mendapatkan hasil prediksi dari *The Zmijewski Model (X-Score)*. Berikut hasil perhitungan atau prediksi dengan menggunakan persamaan dari model Zmijewski:

Tabel 2: Hasil Prediksi *The Zmijewski Model (X-Score)*

No.	Tahun	X-Score	Interpretasi
1	2012	-0,59	Sehat
2	2013	-2,93	Sehat
3	2014	-2,37	Sehat
4	2015	-2,22	Sehat

5	2016	-2,83	Sehat
6	2017	-2,51	Sehat
7	2018	-1,29	Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Keterangan:

(Nilasari & Haryanto, 2018) Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang sedang mengalami *financial distress* dapat dilihat dengan nilai X-Score apabila:

- $X < 0$ maka perusahaan berada dalam kondisi sehat
- $X > 0$ maka perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*

Berdasarkan tabel 2, perhitungan atau prediksi dengan menggunakan *The Zmijewski Model* menyatakan bahwa PT Hero Supermarket Tbk berada dalam kondisi sehat dalam periode 2012-2018, dan bisa dikatakan pada rentan waktu tersebut HERO berada dalam kondisi yang aman dari *financial distress*. Tentu ini dapat dilihat dari hasil perhitungan X-Score pada setiap tahunnya, pada tahun 2012 sebesar -0,59, 2013 sebesar -2,93, 2014 sebesar -2,37, 2015 sebesar -2,22, 2016 sebesar -2,83, 2017 sebesar -2,51, 2018 sebesar -1,29.

Tabel 3: Hasil Perhitungan Setiap Rasio Yang Digunakan Altman

Tahun	WC_TA(Z ₁)	RE_TA(Z ₂)	EBIT_TA(Z ₃)	MVE_BVT(Z ₄)
2012	-0,20	0,27	0,46	0,04
2013	0,18	0,28	0,37	0,09
2014	0,06	0,27	0,37	0,07
2015	0,07	0,25	0,41	0,07
2016	0,12	0,30	0,48	0,10
2017	0,07	0,27	0,47	0,19
2018	0,13	0,12	0,59	0,09

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Setelah mendapatkan hasil perhitungan setiap rasio pada tabel 3, kemudian nilai-nilai tersebut akan dimasukkan kedalam persamaan untuk mendapatkan hasil prediksi dari *The Altman Model (Z-Score)*. Berikut hasil perhitungan atau prediksi dengan menggunakan persamaan dari model Altman.

Tabel 4: Hasil Prediksi *The Altman Model (Z-Score)*

No.	Tahun	Z-Score	Interpretasi
1	2012	2,71	Sehat
2	2013	4,66	Sehat
3	2014	3,88	Sehat
4	2015	4,12	Sehat
5	2016	5,04	Sehat
6	2017	4,61	Sehat
7	2018	5,27	Sehat

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Keterangan:

(Widyawati dkk., 2015) Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang sedang mengalami *financial distress* dapat dilihat dengan nilai Z-Score apabila:

- $Z > 2.60$ maka perusahaan berada dalam kondisi sehat

- b. $1,10 < Z < 2,60$ maka perusahaan berada dalam kondisi abu-abu
 c. $Z < 1,10$ maka perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*

Berdasarkan tabel 4, perhitungan atau prediksi dengan menggunakan *The Altman Model* menyatakan bahwa PT Hero Supermarket Tbk berada dalam kondisi sehat dalam periode 2012-2018, dan bisa dikatakan pada rentan waktu tersebut HERO berada dalam kondisi yang aman dari *financial distress*. Tentu ini dapat dilihat dari hasil perhitungan Z-Score pada setiap tahunnya, pada tahun 2012 sebesar 2,71, 2013 sebesar 4,66, 2014 sebesar 3,88, 2015 sebesar 4,12, 2016 sebesar 5,04, 2017 sebesar 4,61, 2018 sebesar 5,27.

Tabel 5: Hasil Perhitungan Setiap Rasio Yang Digunakan Springate

Tahun	WC_TA(A)	EBIT_TA(B)	EBIT_CL(C)	SA_TA(D)
2012	-0,20	0,46	0,12	1,99
2013	0,18	0,37	0,35	1,53
2014	0,06	0,37	0,01	1,63
2015	0,07	0,41	-0,03	1,78
2016	0,11	0,48	0,09	1,82
2017	0,07	0,47	-0,12	1,77
2018	0,13	0,59	-0,58	2,07

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Setelah mendapatkan hasil perhitungan setiap rasio pada tabel 5, kemudian nilai-nilai tersebut akan dimasukkan kedalam persamaan untuk mendapatkan hasil prediksi dari *The Springate Model (Z-Score)*. Berikut hasil perhitungan atau prediksi dengan menggunakan persamaan dari model Springate:

Tabel 6: Hasil Prediksi *The Springate Model (S-Score)*

No.	Tahun	S-Score	Interpretasi
1	2012	2,09	Sehat
2	2013	6,37	Sehat
3	2014	3,43	Sehat
4	2015	3,43	Sehat
5	2016	4,84	Sehat
6	2017	3,02	Sehat
7	2018	1,04	Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2020)

Keterangan:

(Nilasari & Haryanto, 2018) Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang sedang mengalami *financial distress* dapat dilihat dengan nilai S-Score apabila:

- a. $S > 0,862$ maka perusahaan berada dalam kondisi sehat
 b. $S < 0,862$ maka perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*

Berdasarkan tabel 6, perhitungan atau prediksi dengan menggunakan *The Springate Model* menyatakan bahwa PT Hero Supermarket Tbk berada dalam kondisi sehat dalam periode 2012-2018, dan bisa dikatakan pada rentan waktu tersebut HERO berada dalam kondisi yang aman dari *financial distress*. Tentu ini dapat dilihat dari hasil perhitungan S-Score pada setiap tahunnya, pada tahun 2012 sebesar 2,09, 2013 sebesar 6,37, 2014 sebesar 3,43, 2015 sebesar 3,43, 2016 sebesar 4,84, 2017 sebesar 3,02, 2018 sebesar 1,04.

3. HASIL DAN DISKUSI

Hasil prediksi dari setiap model, yang jika dibandingkan maka akan sama-sama menyatakan bahwa PT Hero Supermarket Tbk pada periode 2012-2018 berada dalam kondisi sehat atau bisa dibilang aman dari kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*. Hasil prediksi dari ketiga model ini juga bisa dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur bagi para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal mereka kedalam perusahaan.

Kondisi ini tak lepas dari strategi-strategi yang dikembangkan oleh HERO Group dalam melihat banyaknya peluang untuk meningkatkan perseroan, terlebih dalam bisnis disektor makanan. Karena segala macam perubahan dalam bisnis makanan yang telah dikembangkan saat ini, mempunyai pengaruh besar dalam perseroan agar dapat menciptakan persaingan yang baik dengan perusahaan-perusahaan *retail* di Indonesia dan bersaing dengan merk-merk dagang yang berbasis *online* yang marak bermunculan saat ini.

Disamping melakukan berbagai perubahan agar dapat beradaptasi dengan dinamika dunia bisnis makanan, perseroan juga terus berinvestasi pada pertumbuhan bisnis kesehatan dan kecantikan milik mereka yaitu Guardian maupun bisnis perabotan rumah tangga milik mereka yaitu IKEA. Strategi ini terbukti efektif ketika melihat kinerja perusahaan pada tahun 2018, dimana pada saat kinerja disektor makanan mengalami kerugian sebesar Rp157 miliar, bisnis non-makanan HERO Group mampu mencatatkan tren kinerja yang positif. Dimana mereka mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan pada tahun 2018 sebesar 21% menjadi Rp 2,63 triliun. Pertumbuhan ini didorong oleh tingkat promosi yang kuat pada bisnis kesehatan dan kecantikan, serta adanya peningkatan jumlah kunjungan ke toko IKEA Alam Sutera, yang tentu saja berpengaruh signifikan pada peningkatan laba pokok menjadi Rp 380,45 triliun.

HERO Group berencana untuk melakukan ekspansi dan pengembangan format bisnis kecantikan dan kesehatan, karena terdorong adanya peningkatan peluang pertumbuhan yang signifikan disektor tersebut. Selain itu HERO Group juga terus berinvestasi dengan melakukan percepatan jaringan toko IKEA, hal ini dapat dilihat dari pembangunan toko kedua IKEA di Jakarta *Garden City* dan telah menentukan pembangunan selanjutnya di Bandung. Bahkan HERO Group juga telah melakukan pembaharuan dan telah meluncurkan kembali *platform online* milik IKEA.

Berbagai macam strategi yang dikembangkan oleh HERO Group diatas merupakan komitmen yang dijaga untuk dapat menghadapi berbagai macam permintaan dari para konsumen mereka. Dengan menerapkan transformasi dan revitalisasi disetiap sektor bisnis, diharapkan dapat merubah kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang, dalam menjalani persaingan dunia bisnis *retail* di Indonesia dan tentu saja menjauhkan perusahaan dari kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* yang bisa saja berujung pada kebangkrutan.

4. KESIMPULAN

Dilihat dari hasil perhitungan dan prediksi dari *The Zmijewski Model*, *The Altman Model*, dan *The Springate Model* menunjukkan bahwa PT Hero Supermarket Tbk pada periode 2012-2018 berada dalam kondisi yang sehat atau aman dari resiko *financial distress*. Hasil prediksi ini berbanding lurus dengan usaha dan strategi-strategi yang telah dikembangkan oleh HERO Group dalam mengantisipasi terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*). Dari ketiga model prediksi *financial distress* yang digunakan, tidak terdapat perbedaan antara satu model dengan model lainnya. Ketiganya sama-sama memprediksi bahwa PT Hero Supermarket Tbk pada periode 2012-2018 berada dalam kondisi yang sehat.

SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi manajemen, sudah seharusnya manajemen suatu perusahaan mempunyai *earning warning system* untuk mengenali atau mendeteksi gejala-gejala *financial distress* agar dapat terhindar dari kebangkrutan. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh manajemen sebuah perusahaan yaitu melakukan perhitungan menggunakan model prediksi *financial distress* menggunakan *The Zmijewski Model*, *The Altman Model*, dan *The Springate Model*.

Bagi para investor yang baru akan memulai melakukan investasi pada sebuah perusahaan, hal yang wajib dilakukan adalah melihat kinerja keuangan perusahaan yang akan mereka pilih. Ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya resiko-resiko yang mungkin terjadi, dan tidak hanya cukup dengan melihat kinerja keuangannya saja, para investor juga semestinya melakukan perhitungan atau memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

Bagi penelitian selanjutnya penambahan objek dan variabel dalam penelitian sangat disarankan karena dengan semakin banyaknya jenis perusahaan dan bukan hanya pada sektor *retail* tetapi pada sektor lain seperti pertambangan dan lain sebagainya, akan memudahkan kita untuk mulai melakukan investasi, karena tidak menutup kemungkinan peneliti akan menjadi seorang investor pada perusahaan yang telah ditelitinya. Lalu penambahan pada model prediksi juga sangat dianjurkan karena masih bnyak model lain seperti model Ohlson, Beaver, Fulmer, dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dari hati yang paling dalam kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) No. xxxxx, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

Databoks,2019. "September2018HeroSupermarketMasihKelola448Gerai"

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/14/september-2018-hero-supermarket-masih-kelola-448-gerai>.

- Gamayuni, R. R. 2011. "Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 2, hlm: 158-176.
- Jayani, D.H., & N. H. Tamara. 2019. "Tutup Gerai Giant, Bagaimana Kinerja Keuangan HERO ?" <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/06/26/tutup-gerai-giant-bagaimana-kinerja-keuangan-hero>.
- Nilasari, D., & M. Haryanto. 2018. "Memprediksi Perusahaan yang Berpotensi Mengalami Masalah Keuangan dengan Model Altman, Springate, danZmijewski (Studi: Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016)". *Diponegoro Journal of Management*, Volume 7, Nomor2.
- Platt, H., & M. B. Platt. 2002. "Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Base Sample Bias". *Journal of Econimics and Finance*, Vol. 6, No. 2.
- Widiyawati,A. T., S. P. Wahyudi, & N. Amah. 2015. "Analisis Rasio Altman Modifikasi Pada Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.